

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permainan olahraga yang sering kita jumpai baik di Desa maupun di kota adalah permainan sepak bola. Sepak bola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan dari olahraga ini adalah setiap tim berusaha memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Seperti diungkapkan oleh Salim (2007:10), menjelaskan, sepak bola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regu yang terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepak bola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki.

Sepak bola merupakan permainan yang sangat populer, karena permainan sepak bola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik permainan sepak bola itu sendiri yang sangat sederhana, mudah untuk dilakukan kapan dan dimanapun masyarakat suka, serta tanpa harus mengeluarkan biaya yang begitu besar. Karakteristik lainnya yang terdapat dalam permainan sepak bola adalah gerakan berlari, melompat, menendang, menghentikan menggiring bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Gerakan-gerakan tersebut merupakan gerakan dominan yang terdapat dalam permainan sepak bola. Seperti yang dijelaskan oleh Sucipto dkk (2000: 9) bahwa: “Gerakan menendang, menahan, menggiring, menyundul, merampas dan menangkap bola, merupakan pola-pola gerak dominan dalam permainan sepak bola Pola gerak dominan inilah yang membedakan karakteristik cabang olahraga satu dengan yang lainnya.”

Pada dasarnya seorang pemain sepak bola harus bisa menguasai beberapa teknik dasar dalam bermain sepak bola. berkaitan dengan hal tersebut Sucipto dkk, (2000: 17), menjelaskan bahwa “beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*),

menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*),” salah satu teknik dasar yang sering mengundang decak kagum permainan sepak bola adalah menggiring bola (*dribbling*). Penguasaan *dribbling* yang baik sering digunakan oleh beberapa pemain untuk merepotkan barisan belakang lawan, bahkan proses *dribbling* bisa menciptakan sebuah gol. Disadari atau tidak perkembangan prestasi persepakbolaan Indonesia sampai sekarang masih belum bisa dibanggakan karena produk pembinaan yang diukur dengan prestasi tim nasional masih belum dapat memenuhi harapan masyarakat sepakbola pada umumnya (Asmutiar, 2015: 132).

Kemampuan dalam teknik dasar suatu cabang olahraga menggambarkan tingkat keterampilan dalam cabang olahraga tersebut. Indikator yang dapat diamati adalah penguasaan teknik dasar cabang olahraga, apabila ia dapat menguasai teknik-teknik dasar cabang olahraga tersebut dengan sempurna.

Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepak bola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya. “Olahraga sebagai suatu gejala sosial budaya telah tumbuh dan berkembang dengan pesat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Semakin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat, olahraga semakin dibutuhkan untuk memelihara keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hidup manusia” (Roesdiyanto dan Setyo Budiyanto, 2008: 17). Berkaitan dengan hal tersebut, pendidikan jasmani dan olahraga perlu mendapatkan penanganan yang tepat dalam mewujudkan dan membentuk sikap manusia seutuhnya yang kuat dan sehat baik jasmani maupun rohani.

Dalam peningkatan kecakapan permainan sepak bola, keterampilan dasar erat sekali hubungannya dengan kemampuan koordinasi gerak fisik, teknik, mental. Keterampilan dasar harus betul-betul dikuasai dan dipelajari

lebih awal untuk mengembangkan mutu permainan yang merupakan salah satu faktor yang menentukan menang atau kalahnya suatu kesebelasan dalam suatu pertandingan. Untuk meningkatkan prestasi sepak bola, banyak yang harus diperhatikan seperti sarana dan prasarana, pelatih yang berkualitas, pemain berbakat dan kompetisi yang teratur serta harus didukung oleh ilmu dan teknologi yang memadai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian jadi atlet sepak bola diantaranya ialah faktor fisik dan keterampilan gerak dasar permainan sepak bola para pemainnya. Oleh karena itu, seorang pemain tidak memiliki fisik dan keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak bermain sepak bola yang baik tidak mungkin akan menjadi pemain yang baik dan sulit untuk mencapai prestasi maksimal. Dalam permainan sepak bola kita bukan hanya mengandalkan fisik saja tetapi kita juga harus mengandalkan daya pikir sewaktu bermain. Bagaimana caranya memberikan umpan yang akurat kepada rekan lain dengan baik agar penguasaan bola tetap terjaga.

Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan *passing*. Mielke, (2007: 19), mengemukakan bahwa *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain. *Passing* paling baik dilakukan dengan menggunakan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga bisa digunakan. Pemain bisa menggerakkan bola dengan lebih cepat lagi sehingga dapat menciptakan ruang terbuka yang besar dan berpeluang melakukan tendangan *shooting* yang lebih banyak jika dapat melakukan *passing* dengan keterampilan dan ketepatan yang tinggi. *Passing* membutuhkan banyak teknik yang sangat penting agar dapat tetap menguasai bola. Dengan *passing* yang baik, pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan.

Demi mendukung adanya bakat-bakat sepak bola yang ada di suatu daerah atau disuatu sekolah, salah satunya dapat disalurkan dengan diadakannya ekstrakurikuler sepak bola. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan dan juga kemampuan siswa dalam

bermain sepak bola. Salah satunya sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler sepak bola ialah di SMP Negeri 1 Anjongan.

Ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan juga pernah mengikuti perlombaan-perlombaan sepak bola antar pelajar tingkat SMP, dimana dalam 3 tahun terakhir SMP ini tidak pernah mendapatkan juara, atau masuk di delapan besar, SMP Negeri 1 Anjongan ini hanya mampu masuk di 16 besar saja sewaktu mengikuti perlombaan sepak bola antar pelajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah, rata-rata siswa tersebut masih kesulitan dalam melakukan *passing* permainan sepak bola, pergerakan bola yang lamban serta ketepatan sasaran ketika melakukan *passing* yang jauh dari kata sempurna. Sehingga ketika pada saat melakukan pertandingan, pergerakan bola banyak yang tidak teratur dan sangat sedikit operan maupun umpan yang dilakukan oleh siswa yang berhasil mencapai target. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?”

Berdasarkan masalah umum yang dipaparkan di atas dapat dirumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan *passing* permainan sepak bola sebelum diberikan perlakuan pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?

2. Bagaimanakah kemampuan *passing* permainan sepak bola setelah diberikan perlakuan pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?
3. Apakah terdapat pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi secara objektif mengenai pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang:

1. Kemampuan *passing* permainan sepak bola sebelum diberikan perlakuan pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.
2. Kemampuan *passing* permainan sepak bola setelah diberikan perlakuan pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.
3. Pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* permainan sepak bola pada siswa putra ekstrakurikuler sepak bola SMP Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya insan-insan yang berkecimpung di bidang olahraga dan secara teoritis maupun praktis yang secara umum dapat mengembangkan wawasan.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan jasmani khususnya pada

pengembangan latihan *passing* dalam pelaksanaan permainan sepak bola serta prestasi belajar siswa peserta dalam mengikuti pembelajaran secara keseluruhan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian adalah:

- 1) Sebagai bahan penyusunan untuk mencapai gelar kesarjanaan di Penjaskesrek FPOK IKIP PGRI Pontianak.
- 2) Sebagai dasar pengalaman bidang penelitian yang ada hubungan dengan ilmu kepelatihan olahraga.
- 3) Sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk mengadakan penelitian dimasa yang akan datang.

- b. Bagi pelatih adalah:

Sebagai informasi yang perlu dilakukan dalam latihan *passing* dalam permainan sepak bola.

- c. Bagi siswa adalah:

- 1) Sebagai bahan dan informasi mengenai manfaat *passing* dalam permainan sepak bola baik dalam belajar maupun dalam permainan.
- 2) Untuk mengetahui hubungan latihan *passing* dengan kemampuan ketepatan *passing* permainan sepak bola.

E. Ruang lingkup Penelitian

Suatu penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini diuraikan tentang variabel-variabel yang menjadi pusat penelitian serta batasan-batasan operasional dalam sebuah penelitian.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Setyosari (2010: 108), menjelaskan Variabel

adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2012:61), menerangkan variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah yang secara logis menimbulkan akibat tertentu terhadap suatu variabel terikat. Kerlinger (1990: 58), menerangkan Variabel bebas adalah variabel yang meramalkan, sedangkan variabel terikat adalah yang diramalkan. Dalam eksperimen-eksperimen variabel bebas adalah yang dimanipulasikan (“dimainkan”) oleh pembuat eksperimen. Setyosari (2010: 109), menerangkan Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sugiyono (2012: 64), mengungkapkan Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi sebuah variabel lainnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Latihan *passing*.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas. Artinya variabel terikat adalah variabel yang

terpengaruh diakibatkan dari adanya variabel bebas. Sugiyono (2017: 39), mengatakan variabel terikat ”adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Senada dengan pendapat diatas, Arikunto (2010: 161), mengemukakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat adanya variabel bebas. Zulfadrial (2009: 13), menjelaskan Variabel terikat adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Darmadi (2011:21), menyatakan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat, Y, adalah yang dipraduga, yang bervariasi mengikuti perubahan atau variasi bebas, X. Kerlinger (1990: 59), mengungkapkan Variabel terikat tidak dimanipulasi, melainkan diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan berasal dari variabel bebas

Berdasarkan beberapa pendapat di atas di katakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat” adalah “Kemampuan Ketepatan *Passing* sepak bola”.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terdapat perbedaan penafsiran antara pembaca dan apa yang dimaksud oleh peneliti, peneliti memandang perlu untuk menjelaskan batasan-batasan apa saja yang ada dalam penelitian. Adapun yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh adalah “daya kekuatan yang datang dari keadaan“. Kamus Bahasa Indonesia, (1972: 216). Dalam penelitian ini adalah pengaruh latihan *passing* terhadap kemampuan ketepatan *passing* dalam sepak bola.

b. Latihan

Lathan menurut Harsono (1988: 397) adalah “ suatu proses aktivitas tubuh yang dilakukan secara sistematis, berulang-ulang, bertahap, terus-menerus dan beban yang diberikan makin lama makin bertambah”.

c. Kemampuan ketepatan *passing*

Adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan atau menggerakkan arah bola sehingga datangnya bola mencapai sasaran yang diinginkan. Factor-faktor penentu baik dan tidaknya ketepatan (*accuracy*) *passing* ialah: (1) Koordinasi tinggi berarti ketepatan tinggi, korelasinya sangat tinggi, (2) Besar dan kecilnya (luas dan sempitnya) sasaran, (3) Ketajaman indra dan pengaturan syaraf, dan (4) Penguasaan teknik yang benar akan mempunyai sumbangan baik terhadap ketepatan mengerakkan gerak bola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akurasi atau ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu benda kepada objek tertentu sesuai dengan keinginannya

d. *Passing* menurut Mielke (2007: 19) adalah “ bahwa *passing* adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lain”.

1) *Passing* Kelompok Mengubah Posisi

Pertama pemain berbaris membentuk sebuah lingkaran besar sesuai jumlah kelompok. Permainan dengan satu bola, dimana pemain yang membawa bola pertama *passing* ke teman lain, kemudian pemain pertama mengubah posisi sesuai bola yang di *passing* ke rekannya. Arah *passing* *variatif* sesuai keinginan pemain.

2) *Passing* Berpasangan

Latihan *passing* berpasangan dengan atauran sebagai berikut: pemain pertama melakukan *passing* ke pemain kedua dengan arah *zig-zag*, kemudian pemain pertama berlari melewati *cone* satu dan menerima *passing* dari pemain kedua dengan arah

yang sama. Passing dilakukan seterusnya sampai *cone* terakhir disusul pemain yang lainnya secara berpasangan. Latihan dilakukan dua kali putaran dengan putaran pertama passing dilakukan menggunakan kaki kanan dan putaran kedua menggunakan kaki kiri.

3) *Passing* Kelompok Mengubah Arah

Latihan passing berkelompok mengubah arah yang dilakukan 4 orang pemain dengan atauran sebagai berikut: pemain merah melakukan passing pertama kali ke pemain biru dengan menyebut warna pemain lain yang hendak dituju berikutnya. Begitupun seterusnya pemain biru melakukan passing ke arah pemain lainnya sesuai dengan yang diperintahkan pemain merah dan pemain biru juga menyebutkan warna pemain lain yang hendak dituju berikutnya. Begitu seterusnya sampai ada aba-aba berhenti.